

**MAKNA TIPE MAKAM PADA KOMPLEKS MAKAM TANDI JALLING
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Di Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

OLEH:

SUHARNI

F071191008

DEPARTEMEN ARKEOLOGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:
1881/UN4.9/KEP/2022, tanggal 28 September 2022, dengan ini kami
menyatakan menerima dan menyetujui Skripsi ini.

Makassar, 06 Maret 2023

Pembimbing I




Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
Nip. 196407161991031010

Pembimbing II



Dr. Rosmawati, S.S., M.Si
Nip. 197205022005012002



Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi.
Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Dr. Rosmawati, S.S., M.Si
Nip. 197205022005012002

SKRIPSI
MAKNA TIPE MAKAM PADA KOMPLEKS MAKAM TANPI JALLING
KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

Subarni
F071191008

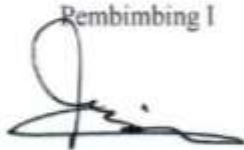
Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi

Pada tanggal 21 Maret 2023

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
Nip: 196407161991031010

Pembimbing II



Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip: 19720502200502002

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
Nip: 196407161991031010

Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip: 197205022005012002

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari Jumat, 14 April 2023 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik Skripsi yang berjudul :

**MAKNA TIPE MAKAM PADA KOMPLEKS MAKAM TANPI JALLING
KABUPATEN ENREKANG**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.



04 April 2023

Panitia Ujian Skripsi

- | | | |
|---|---------------|--|
| 1. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. | Ketua | |
| 2. Dr. Rosmawati, M.Si. | Sekretaris | |
| 3. Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si. | Penguji I | |
| 4. Dott. Erwin Mansyur Ugu Saraka, M.Sc., Arch. | Penguji II | |
| 5. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. | Pembimbing I | |
| 6. Dr. Rosmawati, M.Si. | Pembimbing II | |



UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharni
NIM : F071191008
Program Studi : Arkeologi
Judul Skripsi : Makna Tipe Makam Pada Kompleks Makam Tandi Jalling
Kabupaten Enrekang

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Makna Tipe Makam Pada Kompleks Makam Tandi Jalling Kabupaten Enrekang” benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar dalam daftar pustaka.

Makassar, 05 April 2023

Pembuat Pernyataan,

Suharni

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, sosok nabi terakhir yang telah membawa umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Tidak terluput salam kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa menjadi pengikutnya.

Penulisan skripsi dengan judul "Makna Tipe Makam Pada Kompleks Makam Tandi Jalling" diselesaikan sebagai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, serta dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu Arkeologi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta.

2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Prof. Dr. Akin Duli, M.A beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Departemen Arkeologi, Dr. Rosmawati, S.S., M.Si. dan Sekretaris Departemen Arkeologi, Yusriana, S.S., M.A, serta seluruh staf pengajar Departemen Arkeologi kepada, Dr. Anwar Toshibo, M.Hum, Drs. Iwan Sumantri, M.A, M. Si., Dr. Erni Erawati Lewa, MSi, Dr. Khadijah Thahir Muda, Dr. Muhammad Nur, S.S., M.A, M.A, M.Si, Dr. Supriadi, S.S., M.A, Dr. Yadi Mulyadi, S.S., M.A, Dr. Hasanuddin, Nur Ihsan Patunru S.S., M.Hum., Erwin Mansyur Ugu Saraka, MSc. Arch., MatchSC, M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum., Asmunandar, S.S., M.A., Prof. Dr. Muhlis, M.Hum., Dr. Eng. Ilham Alimuddin, S.T., M.Gis., Ir. H. Djamaluddin, M.A., Andi Muhammad Saiful, S.S., M. A., Suryatman, S.S., M.Hum., Asmunandar, S.S., M.A., yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis untuk kedepannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, S.E yang telah membantu pengurusan akademik penulis selama menjadi mahasiswa di Departemen Arkeologi.
4. Terima kasih yang tak terhingga kepada bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku pembimbing I dan ibu Dr. Rosmawati, S.S., M.Si selaku pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Terima kasih kepada “Tim Sukses Enrekang” Muh. Syahrul, Hairum Anisa, Rini Oktaviani Rakhman, dan Albar Wan Hafiz, yang telah meluangkan banyak waktunya, meneteskan keringat serta tenaga dalam membantu penulis selama pengumpulan data di lapangan.
6. Terima kasih untuk saudari saya yang tercinta, Hasmawati S.hut, M.hut, yang selalu menemani penulis mulai dari tes SBMPTN hingga bisa berada pada tahap ini dan Sarlina adik saya yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk Nurdin Family’s, Iwan Judin, Sultan, Rizal, Mina, dan Rais terima kasih telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
8. Terima kasih kepada Muh. Ghaswan S.T yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka serta telah banyak memberikan arahan, krtitikan, dan semangat kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terima kasih pula kepada Bora Family’s dan Cici Family’s yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Untuk teman-teman KKN Gel. 108, terkhusus posko 6 Bungungloe, Futika Rahma Puspitadewi (Matematika), Endah Putri Yuniar (Teknik Pertanian), Hamdana (Sastra Daerah), Zahra Latifah (Ilmu Politik), Andini Fajrianti Iqbal (Peternakan), Andi Refi Mustaqim (Teknik Pertanian), Muhammad Reza Zada (Manajemen), Muhammad Fadil (Teknik Pertanian), Agung Tri Saputra (Teknik Mesin), Marcellino Pirono (Teknik Informatika), dan Rifki Adira

(Teknik Mesin) terima kasih untuk segala pengalaman dan kenangan yang tidak akan dilupakan selama KKN.

11. Untuk sahabat-sahabat tersayang, Elma Elviana, Nureka Sulistiani, Rensa Mutrani, Mudmainnah As, Siti Nurhayani S.Ak yang telah menjadi teman berbagi suka cita awal mengenal dunia kampus dan lembaga.
12. Terima kasih kepada teman-teman seangkatan Bastion dan teman seangkatan di Fakultas Ilmu Budaya Mahatma Gandhi (2019) yang sudah menjadi teman belajar dan berbagi pengalaman selama di dunia kampus. Kalian semua hebat, *see you on top guys.*
13. Untuk sahabat yang tersayang Hairum Anisa yang selalu merepotkan dan melibatkan penulis dalam segala hal terima kasih karena pengalaman itu penulis tidak akan melupakan setiap moment yang telah dilalui serta Rini Oktaviani Rakhman yang senantiasa mengingatkan penulis untuk selalu berbuat baik, memberikan nasehat, serta menjadi pengingat sholat, dan Andini yang selalu menghibur dikala beban pikiran sudah teralalu banyak.
14. Untuk Megawati Eka Pratiwi dan Niar yang selalu mengajak penulis untuk cerita berbagai pengalaman lucu mulai dari maba hingga sekarang terima kasih telah memberikan warna dalam proses perkuliahan penulis.
15. Terima kasih juga kepada Fadlan (Angkatan 2020) yang telah membantu penulis dalam membuat sketsa makam.
16. Keluarga Mahasiswa Arkeologi (Kaisar) FIB-UH yang telah menjadi tempat belajar untuk penulis selama menjadi mahasiswa. Bertemu keluarga baru dan

berpetualang bersama adalah pengalaman paling berharga. Terima Kasih Kaisar untuk kenangan indah scarf merah.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dengan dukungan, doa, motivasi sehingga penulis terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya sebagai bentuk terima kasih dan hadiah kepada kedua orang tua tercinta. Bapak dan mama yang selalu memberikan nasihat, semangat dan kasih sayangnya kepada penulis. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua doa tulus yang telah dipanjatkan untuk penulis setiap harinya. Kalian adalah pahlawan yang sesungguhnya dalam kehidupan penulis. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan Aamiin.

Makassar, 20 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Metode Penelitian	5
1.4.1 Pengumpulan Data.....	5
1.4.2 Pengolahan Data	7
1.4.3 Interpretasi Data.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II <u>G</u> AMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	8
2.1 Letak dan Kondisi Geografis	8
2.1.1 Profil Wilayah Kabupaten Enrekang	8
2.1.2 Masuknya Islam di Kabupaten Enrekang	10
BAB III <u>G</u> AMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	13
3.1 Deskripsi Umum Situs.....	13
3.2 Sampel Makam Tandil Jalling.....	16

3.3 Sampel Nisan.....	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
4.1 Tipe dan Makna Makam.....	35
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta administrasi kabupaten Enrekang.....	9
Gambar 2. Denah Kompleks Makam Tandi Jalling.....	13
Gambar 3. Sketsa makam cungkup rumah.....	35
Gambar 4. Sketsa makam cungkup rumah tradisional berbentuk perahu	41
Gambar 5 . Sketsa makam gundukan batu	46
Gambar 6. Sketsa makam tipe teras berundak-undak.	48
Gambar 8. Sketsa makam tipe kuno tanpa jirat.....	56

DAFTAR FOTO

Foto 1. Lingkungan sisi utara Makam Kompleks Tandi Jalling	15
Foto 2. Lingkungan sisi timur Kompleks Makam Tandi Jalling	15
Foto 3. Makam Tandi Jalling	17
Foto 4. Bagian pintu Makam Tandi Jalling.....	17
Foto 5. Makam 2 tampak dari arah Selatan.....	18
Foto 6. Makam tipe gundukan batu tampak arah Barat	19
Foto 7. Makam Tipe Gundukan Batu tampak dari Barat	20
Foto 8. Makam tipe berundak-undak	21
Foto 9. Makam tipe berundak-undak tampak dari Timur	22
Foto 10. Makam tipe kuno tanpa jirat	23
Foto 11. Nisan sampel 1 Bagian Utara.....	25
Foto 12. Nisan 1 tipe Menhir tampak dari Selatan	26
Foto 13. Nisan 2 tipe Menhir tampak dari Utara	26
Foto 14. Nisan 3 menhir tampak dari arah utara.....	27
Foto 15. Nisan 4 tipe menhir.....	28
Foto 16. Nisan 5 tipe menhir.....	28
Foto 17. Nisan 6 tipe menhir tampak dari Selatan.....	29
Foto 18. Nisan 7 tipe menhir tampak dari Utara.....	29
Foto 19. Nisan 8 tipe menhir tampak dari Selatan.....	30
Foto 20. Nisan 9 tipe menhir tampak dari Selatan.....	31
Foto 21. Makam tipe cungkup rumah Tradisional.....	35
Foto 22. Makam tipe cungkup rumah tradisional	41
Foto 23. Makam tipe gundukan batu.....	46
Foto 24. Makam tipe teras berundak-undak.....	48
Foto 25. Makam tipe kuno tanpa jirat	56

ABSTRAK

Suharni.“Makna Tipe Makam pada Kompleks Makam Tandi Jalling Kabupaten Enrekang” dibimbing oleh Akin Duli dan Rosmawati

Makam merupakan peninggalan sejarah dan arkeologi yang dapat mencerminkan aspek sosial baik berupa ritual keagamaan maupun dalam bentuk kehidupan bermasyarakat. Tinggalan budaya masa lampau sangat penting untuk diteliti agar dapat memberi gambaran mengenai kehidupan dan kebudayaan manusia pada masa lampau. Salah satunya adalah Kompleks Makam Tandi Jalling yang terdapat di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan yang memiliki tipe makam dengan bentuk menyerupai perahu, cungkup rumah tradisional, atap pelana, dan atap tumpang, serta tipe teras berundak, tipe gundukan batu dan makam kuno tanpa jirat. Sebaran makam-makam lama tersebut belum terlalu banyak dikaji secara ilmiah, sehingga pemahaman tentang bentuk dan kandungan makna budaya yang terdapat pada tipe makam-makam tersebut masih sangat kurang. Berdasarkan keseluruhan aspek tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menjadikannya sebagai topik penelitian. Adapun tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data pustaka, survei lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari keempat metode pengumpulan data yang dilakukan kemudian diolah dan diinterpretasi untuk mendapatkan satu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleks Makam Tandi Jalling terdiri dari beberapa tipe makam dengan makna yang berbeda-beda. Cungkup Rumah Tradisional, gundukan batu, teras berundak-undak dan makam tipe kuno tanpa jirat memiliki makna bahwa masyarakat pendukung situs Tandi Jalling menganut kehidupan berstrata yang dapat dilihat dari bentuk tipe makam yang digunakan yang mengandung unsur-unsur kearifan lokal (*local wisdom*) dan cerminan kebudayaan setempat, serta konteksnya sebagai perangkat ritual berupa tipe-tipe makam yang mengandung makna filosofis religius nenek moyang masa lalu (masa pra-Islam sampai masuknya Islam).

Kata Kunci : *Makam, Situs, Kompleks Makam Tandi Jalling, Makna*

ABSTRACT

Suharni. The Meaning of the Types of Ancient Graves at the Tandi Jalling Tomb Complex, Enrekang Regency" guided by Akin Duli and Rosmawati

Tombs are historical and archaeological remains that can reflect social aspects, both in the form of religious rituals and in the form of society. Cultural remains of the past are very important to study in order to provide an overview of human life and culture in the past. One of them is in South Sulawesi, Enrekang Regency in the Tandi Jalling Tomb Complex, through the remains of the tomb which in the complex can be observed in his tomb, especially in the type of tomb where it is known that there are types of tombs including types of tombs with a shape resembling a boat, traditional cupola houses, gable and overlapping roofs, as well as the type of terraced terraces and the type of mound of stone. The distribution of these old graves has not been studied scientifically, therefore therefore, information regarding the tomb is very limited especially the content of cultural meaning contained in these types of tombs. Based on all the aspects and elements of the tomb found in the Tandi Jalling tomb complex, it is a special attraction for writers to study and make it a research topic. The data collection stages used in this study were library data collection, field surveys, interviews and documentation. As the result, showed that the Tandi Jalling Tomb complex consists of several types of tombs with different meanings. Traditional House cupola, stone mound (local wisdom) and a reflection of local culture, as well as its context as a ritual trap in the form of types of tombs that contain religious philosophical meanings of past ancestors (pre-Islamic period until the advent of Islam).

Keywords: *Tomb, Site, Tandi Jalling Tomb Complex, Meaning*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sulawesi Selatan terdiri atas tiga etnis suku bangsa diantaranya Toraja, Makassar dan Bugis, ketiganya memiliki potensi budaya, kesenian, unsur-unsur tradisi serta peninggalan sejarah dan prasejarah (Purbakala). Etnis Bugis adalah suku bangsa yang memiliki populasi penduduk dan wilayah terbesar di daerah Sulawesi Selatan, sehingga masyarakat Bugis sangat dikenal sebagai gudang ajaran-ajaran dan norma-norma yang dipersatukan dalam kelompok masyarakatnya, seperti adat istiadat, agama dan sistem kepercayaan, status sosial cita rasa keindahan (estetika), serta keterampilan, yang senantiasa berpedoman kepada ajaran nenek moyang masa lalu yang saat ini banyak dipengaruhi oleh ajaran Islam. Maka dalam setiap kebudayaan yang terkandung di dalamnya seperti norma-norma dan nilai-nilai kehidupan masa lalu yang menjadi pedoman bagi tiap individu pendukung kebudayaan tersebut, sehingga ajaran-ajaran, nilai-nilai dan norma-norma pada masyarakat Bugis terintegrasi menjadi unsur-unsur kearifan lokal (*lokal wisdom*) (Ashari, 2013).

Kedudukan kearifan lokal begitu sentral, karena merupakan suatu kekuatan yang mampu memberikan pertahanan terhadap unsur-unsur yang datang dari luar dan mampu pula berkembang untuk masa-masa mendatang. Di Sulawesi Selatan peninggalan sejarah dan arkeologi yang paling menonjol sekitar abad ke-16 sampai

abad ke- 17 adalah makam-makam kuno yang mempunyai pola dan bentuk yang indah, terutama pada kompleks makam raja-raja Islam. Peninggalan bangunan makam dapat mencerminkan aspek sosial baik berupa ritual keagamaan maupun dalam bentuk bermasyarakat. Melalui tinggalan makam secara arkeologi dapat diamati pada monumennya, khususnya tipe bentuk makamnya. Dapat dilihat dari aspek bentuk makam Islam, terdiri dari unsur lahad, jirat, relief, nisan dan cungkup dengan arah utara selatan. Makam merupakan peninggalan informasi masa lalu sangat menarik perhatian dikalangan peneliti tetapi bagi pandangan masyarakat awam memahami tentang pentingnya makam sebagai sumber sejarah, mereka tidak memiliki banyak pengetahuan yang cukup dalam untuk mengenali makam-makam yang mengandung nilai-nilai historis. Jika dilihat dari segi bentuk fisik pada bagian-bagian penting dari sebuah makam yang sering kali juga mendapat perhatian adalah bentuk tipe makam (Salmiah, 2014). Oleh karena itu beberapa penelusuran tentang makam perlu dilakukan sebagai pelacakan sumber-sumber sejarah yang akan banyak digunakan oleh ilmuan-ilmuan lain maupun masyarakat.

Makam dengan segala bentuknya menunjukkan informasi komunitas di tempat tersebut. Bentuk batu nisannya menjadi pertanda makam-makam itu dari komunitas yang mana dalam status sosialnya dapat ditemukan, karena gugusan cungkup-cungkup dan jirat-jirat tersebut dapat dikelompokkan dalam hubungan kekeluargaannya. (soekmono, 1981). Batu nisan, jirat dan cungkup merupakan tanda makam. Berdasarkan nisan makam di Indonesia atas tipologi makamnya (Hasan Muarif Ambary, 1984) dapat dibagi menjadi tipe Aceh, tipe Demak-Tralaya, tipe

Bugis-Makassar, dan tipe Ternate-Tidore. Berdasarkan atas keletakannya, ada makam yang terletak di dataran rendah dan dataran tinggi. Sementara itu, berdasarkan atas letak geografinya, makam ada yang berada di daerah pesisir atau pantai dan pedalaman. Sering kali makam kuno yang disebut makam orang kaya, bangsawan, tokoh masyarakat dan ulama tampil dengan indah dan mewah sekali, sedangkan makam masyarakat biasa hanya dilengkapi dengan jirat berupa tumpukan tanah atau dengan susunan batu dengan tampilan yang sederhana (Sumanti, Solihah Titin, Nunzairina, 2019).

Di Sulawesi Selatan sangat kaya akan tinggalan budaya Islam (Rosmawati, 2011). Salah satunya aspek tinggalan budaya Islam dari aspek kehidupan manusia dimasa lampau yang merupakan tinggalan budaya bangsa yang memiliki nilai historis yang tidak ternilai harganya berupa tinggalan-tinggalan masjid kuno, makam-makam kuno, bekas pemukiman, benteng dan lain sebagainya. Berfokus pada ilmu arkeologi yang mempelajari mengenai tinggalan budaya masa lampau maka hasil peninggalan tersebut merupakan suatu data yang sangat penting untuk diteliti agar dapat memberi gambaran mengenai kehidupan dan kebudayaan manusia pada masa lampau. Salah satunya yang ada di Sulawesi Selatan, Kabupaten Enrekang di Kompleks Makam Tandi Jalling, melalui tinggalan makam yang pada kompleks tersebut dapat diamati pada makamnya khususnya pada tipe makamnya yang diketahui terdapat jenis-jenis tipe makam diantaranya tipe makam dengan bentuk menyerupai perahu, cungkup rumah tradisional, atap pelana, dan atap tumpang, serta tipe teras berundak dan tipe gundukan batu. Sebaran makam-makam lama tersebut belum terlalu banyak yang mengkaji secara ilmiah, sehingga tidak banyak dipahami tentang bentuk dan

terkhusus pada kandungan makna budaya yang terdapat pada tipe makam-makam tersebut.

Berdasarkan keseluruhan aspek dan unsur-unsur makam yang terdapat pada kompleks makam Tandi Jalling merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji dan menjadikannya sebagai topik penelitian. Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat judul “Identifikasi Makna Tipe Makam pada Kompleks Makam Tandi Jalling Kabupaten Enrekang”.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok penelitian ini difokuskan pada Identifikasi makna tipe makam pada kompleks makam tandi jalling kabupaten Enrekang. Berdasarkan ruang lingkup permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan tipe makam pada Kompleks Makam Tandi Jalling di Kecamatan Enrekang?
2. Bagaimana makna tipe makam pada Kompleks Makam Tandi Jalling di Kecamatan Enrekang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, diantaranya:

1. Mengetahui tipe-tipe makam khususnya yang ada pada Kompleks Makam Tandi Jalling

2. Mengetahui makna tipe makam pada Kompleks Makam Tandi Jalling di Kecamatan Enrekang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan referensi mengenai makna tipe-tipe makam yang terkandung terdapat pada Kompleks Makam Tandi Jalling di Kabupaten Enrekang.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi diri sendiri khususnya yang berkaitan dengan makna tipe-tipe makam pada makam kuno.
3. Menambah data arkeologi yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian khususnya pada bidang arkeologi Islam.

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data. Metode penelitian ini akan menguraikan hal-hal yang dilalui untuk menjawab masalah dan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Pengumpulan Data

1. Data Pustaka

Hal pertama yang akan dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melakukan pengumpulan data pustaka yang akan dijadikan referensi dalam penelitian. Data pustaka yang dikumpulkan bersumber dari skripsi, tesis, disertasi, buku-buku maupun

dari jurnal-jurnal serta artikel ilmiah dari internet, dan lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Survei Lapangan

Pada tahap ini penulis langsung melakukan pengamatan secara langsung serta menelusuri lokasi yang akan dijadikan objek yaitu Kompleks Makam Tandi Jalling. Peneliti memperhatikan tipe-tipe makam yang ada pada kompleks makam untuk mencari tahu makna dari setiap tipe-tipe makam tersebut.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai kompleks makam Tandi Jalling di Kabupaten tentang makna yang terkandung pada tipe-tipe makam yang kompleks makam tersebut. Dengan mewawancarai, informan dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Informan yang akan diwawancarai yaitu, kalangan akademisi, peneliti, toko agama, budayawan, dan masyarakat sekitar lokasi penelitian yang mengetahui informasi terkait kompleks makam tersebut. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terbuka, agar informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis dengan bebas dan leluasa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar penting yang ada pada kompleks makam sebagai bahan dokumentasi.

1.4.2 Pengolahan Data

Pada tahap ini penulis menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis mulai dari data survey lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan untuk dapat menjelaskan jenis tipe makam dan makna yang terkandung pada setiap tipe makam yang ada pada Kompleks Makam Tandi Jalling Kabupaten Enrekang.

1.4.3 Interpretasi Data

Setelah melalui tahap analisis data, dilanjutkan dengan interpretasi data. Tahap interpretasi data merupakan tahap akhir pada penelitian ini yaitu penafsiran data berdasarkan hasil data dan informasi yang diperoleh. Pada tahap ini penulis akan menjelaskan jenis tipe makam serta makna dari tipe makam yang ada pada Kompleks Makam Tandi Jalling di Kabupaten Enrekang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan dalam bentuk bab-bab yang saling terkait antara lain sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Profil Wilayah.

Bab III Gambaran umum lokasi penelitian

Bab IV Pembahasan, berisi hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

2.1 Letak dan Kondisi Geografis

2.1.1 Profil Wilayah Kabupaten Enrekang

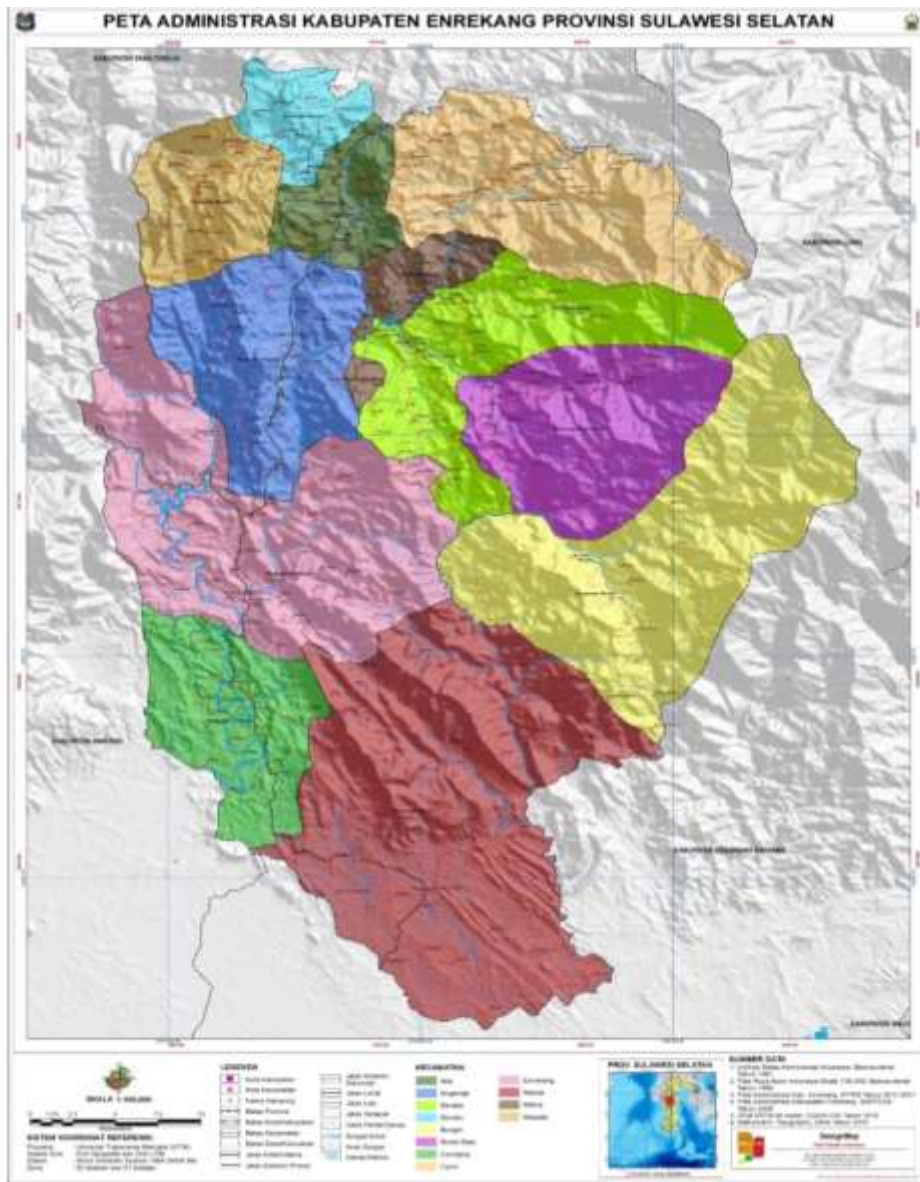
Keadaan Geografis Kabupaten Enrekang terletak antara 3°14' 36" LS dan 119° 40' "53" BT. Ketinggian bervariasi antara 47 meter sampai 3.329 meter di atas permukaan laut. Jarak ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan Makassar ke kota Enrekang dengan jalan darat sepanjang 235 km, dimana berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang.

Luas wilayah Kabupaten Enrekang adalah 1.786,01 km atau sebesar 2,83% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administrasi Pemerintah Kabupaten Enrekang terbagi menjadi 11 kecamatan diantaranya kecamatan Enrekang. Kecamatan Maiwa, Kecamatan Anggeraja, Kecamatan Baraka, Kecamatan Alla', Kecamatan Curio, Kecamatan Bungin, Kecamatan Malua, Kecamatan Cendana, Kecamatan Buntu Batu, dan Kecamatan Masalle.

Pada umumnya penduduk Kabupaten Enrekang bermata pencaharian petani. Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam perekonomian di Kabupaten Enrekang. Sektor pertanian memberi kontribusi yang paling besar terhadap PDRB. Sejak tahun 1998 sampai tahun 2002, kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB diatas 47%. Hal ini mencerminkan bahwa perekonomian sebagian besar

penduduk di wilayah ini masih mengandalkan sektor pertanian. Selain sektor pertanian sektor kehutanan dan perkebunan juga memberikan kontribusi yang cukup besar. Luasannya hutan di Kabupaten Enrekang cukup luas dan tersebar di beberapa Kecamatan.



Gambar 1. Peta administrasi kabupaten Enrekang
(Sumber: Peta Tematikindo, 2013)

Kabupaten Enrekang adalah kota dengan curah hujan yang signifikan bahkan dibulan terkering mendapat banyak hujan. Enrekang beriklim tropis. Iklim ini mereka anggap menjadi AF menurut klasifikasi iklim Koppen-Geiger. Suhu rata-rata tahunan adalah 26,6° C di Enrekang. Presipitasi rata-rata 2410 mm. Pada bulan Agustus dinyatakan sebagai bulan terkering dengan curah hujan hampir semua presipitasi disini jatuh pada Januari rata-rata 316 mm. Sepanjang tahun suhu terhangat adalah Oktober dengan suhu rata-rata 27,2°C. Juli adalah bulan dengan suhu rata-rata 25,7°C. Topografi wilayah Kabupaten Enrekang pada umumnya bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah, dan sungai dengan ketinggian 47-3.293 m dari permukaan laut serta tidak mempunyai wilayah pantai. Secara umum keadaan wilayah didominasi oleh bukit-bukit dan gunung-gunung yaitu sekitar 84,96% dari luas wilayah Kabupaten Enrekang sedangkan dataran hanya 15,04%.

2.1.2 Masuknya Islam di Kabupaten Enrekang

Proses masuknya Islam di Kabupaten Enrekang, lontarak sebagai catatan sejarah telah memuat berbagai aspek diantaranya hukum adat, kearifan pemerintah raja-raja, aspek seni budaya, sejarah masuknya Islam dan proses pemasyarakatannya dan lain sebagainya. Ajaran Islam muncul di Kabupaten Enrekang dengan suatu kekhususan. Dari proses penerapan ajaran agama Islam tersebut yang dilaluinya oleh pemuka-pemuka agama Islam terdahulu. Masuknya Islam di kabupaten Enrekang adalah suatu kekhususan, dalam proses Islamisasi di daerah ini dapat pula dilihat yaitu datangnya Islam dan masuknya Islam, ditambah pada proses penyebaran dan

pemantapan agama Islam. Sebagaimana yang telah diberitakan pada lontarak Eppaka Puang Pallipada bahwa agama Islam masuk di Enrekang pada akhir abad XII dan abad awal XIII. Raja yang memerintah pada saat itu adalah raja Madea batu binti puang Pallipada keturunan To Manurung.

Kekhususan masuknya agam Islam di daerah ini adalah Madea Batu yang merupakan salah satu seorang putra Pallipada yang suka menyendiri. Pada suatu hari beliau mandi di sungai Mata Allo tiba-tiba ia melihat seseorang yang tidak dikenalnya sementara naik perahu layar menuju kepadanya, anehnya orang tersebut ternyata menggunakan sejadahnya sebagai perahu, tongkatnya jadi tiang layar dan sorbannya jadi layar yang melekat di semua badannya ketika hendak naik di daratan Enrekang. Lalu ia memperkenalkan identitasnya bahwa dia berasal dari tanah suci Mekkah keturunan Abu Bakar As- Siddiq. Kejadian tersebut jika ditinjau dari ketentuan aqliyah dan ilmiah mungkin tidak dapat diterima akan tetapi jika ditinjau dari imniyah adalah suatu hal yang wajar, berdasarkan Quدرات dan Iradat ilahi Rabbi. Setelah mereka memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan kedatangannya untuk membawa agama Islam sebagai agama terakhir yang paling lengkap dan benar yang dibawa oleh seorang rasul pilihan yaitu nabi Muhammad SAW, Madea batu lalu mengajak tinggal bersama-sama di tempat kediamannya.

Beliau mengajarkan inti pokok ajaran Islam, yaitu sholat lima waktu, sholat jum'at, dan kewajiban lainnya untuk mengabdikan kepada Allah SWT sebagai tujuan hidup manusia. Setelah beliau merasa Masea Batu mendalami pengetahuannya tentang ajaran Islam beliau meminta izin pulang dan diantar oleh Madea Batu sampai di sungai hingga menaiki perahunya seperti semula, sebelum berangkat

menggunakan perahu sejadahnya beliau memberikan kitab suci Al- Qur'an kepada raja puang Madea Batu. Madea Batu dikenal sebagai wali pertama di Enrekang. Dalam menyebarkan ajaran Islam beliau mengunjungi setiap kampung dan mengumpulkan sampai 10 orang untuk mendirikan langgar (Masjid) sebagai pusat pengajaran Islam, dan sampai saat itulah Islam terus berkembang di Kabupaten Enrekang.